

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini peneliti menyajikan uraian tentang berbagai hal yang berkaitan dengan metodologi penelitian. Metodologi yang dimaksud dalam hal ini adalah serangkaian hukum, aturan, dan tata cara tertentu yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian, mencakup keseluruhan proses penelitian yang dilakukan sejak awal hingga akhir penelitian. Metodologi penelitian di sini termasuk penggunaan pendekatan penelitian, desain penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisa data serta keabsahan data hasil penelitian, tercantum dalam uraian sebagai berikut:

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bertujuan ingin memperoleh gambaran tentang kompetensi guru pembimbing khusus (GPK) pada *Resource Center* pendidikan inklusif di Kota Bandung provinsi Jawa Barat dalam menjalankan tugasnya sebagai GPK menurut perspektif kepala sekolah, guru, dan orang tua anak berkebutuhan khusus (ABK). Sehingga untuk mencapai tujuan penelitian dimaksud maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya (Maleong dalam Herdiansyah; 2010). Dengan pendekatan kualitatif peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih lengkap

atau lebih maksimal dari sebuah fenomena terkait permasalahan yang diteliti yaitu kompetensi GPK pada *Resource Center*.

Alasan lain penggunaan pendekatan kualitatif karena pendekatan ini dapat memberi gambaran tentang fenomena yang diteliti berdasarkan perspektif kepala sekolah, guru dan orang tua yang bersifat subyektif (hanya berdasarkan pengetahuan dan pengalaman individual). Menurut Emzir (2008) pendekatan kualitatif merupakan satu pendekatan yang secara primer menggunakan paradigma pengetahuan berdasarkan pandangan konstruktivist (seperti makna jamak dari pengalaman individual, makna secara sosial dan historis dibangun dengan maksud mengembangkan suatu teori atau pola...”

Disamping hal tersebut, pendekatan kualitatif ini digunakan karena penelitian ini berlangsung dalam kondisi alamiah (tidak dikondisikan), situasi yang diteliti bersifat natural dan apa adanya. Menurut Sugiyono (2008) metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Peneliti sama sekali tidak melakukan pengkondisian lapangan maupun informan sehingga penekanan lebih kepada proses bukan hasil.

B. Strategi Penelitian

Untuk memahami fenomena tentang kompetensi guru pembimbing khusus (GPK) pada *Resource Center* menurut perspektif kepala sekolah, guru, dan orang tua anak berkebutuhan khusus (ABK), maka peneliti menggunakan strategi kualitatif eksploratori. Dengan menggunakan strategi kualitatif eksploratori peneliti dapat memperoleh/menggali pandangan informan secara

mendalam dan menyeluruh tentang permasalahan yang diteliti. Oei (2002) mengatakan bahwa riset eksploratori merupakan desain riset yang bertujuan utama memperoleh pandangan mendalam dan menyeluruh.

Kompetensi GPK merupakan hal yang menurut hemat peneliti sulit untuk diidentifikasi karena sangat kompleks disamping masih sedikit teori yang dapat menjelaskan hal tersebut, sehingga kompetensi GPK perlu dieksplorasi lebih jauh. Creswell dalam Herdiansyah (2010), mengemukakan sebuah topik perlu dieksplorasi apabila: (1) topik tidak mudah diidentifikasi, (2) tidak tersedianya teori yang dapat dijadikan landasan untuk menjelaskan suatu perilaku subyek (3) untuk keperluan pengembangan suatu teori tertentu. Dengan melakukan eksplorasi terhadap perspektif kepala sekolah, guru, dan orang tua ABK maka peneliti mendapatkan gambaran yang mendalam dan menyeluruh dari permasalahan yang diteliti.

C. Model Penelitian

Penelitian ini menggunakan model penelitian fenomenologi (*phenomenology*) karena fenomenologi lebih ditujukan untuk mendapatkan kejelasan dari fenomena dalam situasi natural yang dialami oleh individu setiap harinya (Herdiansyah; 2010). Dengan menggunakan fenomenologi peneliti dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang fenomena yang diteliti melalui sudut pandang dan keyakinan individu sebagai subyek yang secara langsung bersentuhan dengan fenomena tersebut.

Kompetensi guru pembimbing khusus (GPK) pada *Resource Center* dalam penelitian ini adalah sebuah fenomena yang dialami oleh sekelompok individu sebagai bagian dari fenomena yang terjadi secara luas di Indonesia. Fenomena yang diteliti adalah kompetensi GPK “X” yang berasal dari *Resource Center* “X” di kota Bandung, yang bertugas di sekolah penyelenggara pendidikan inklusif (SPPI) yaitu SMPN “Y”. GPK “X” sedang/masih bertugas memberi pelayanan di SMPN “Y” pada saat penelitian ini dilaksanakan yaitu tahun pelajaran 2010-2011. Disamping bertugas sebagai GPK maka jabatan lainnya adalah sebagai guru SLB dan koordinator inklusif di *Resource Center* / SLB tersebut. Latar belakang pendidikan GPK tersebut adalah sarjana (S1) jurusan Pendidikan Luar Biasa (PLB) dan sudah mendapat sertifikat guru tahun 2010. GPK yang bersangkutan juga telah beberapa kali mengikuti kegiatan terkait pengembangan pendidikan inklusif, seperti pelatihan, seminar dan sosialisasi.

Sedangkan *Resource Center* “X” dalam penelitian ini adalah Sekolah Luar Biasa (SLB) yang diberi fungsi tambahan oleh Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat sebagai *Resource Center* sejak tahun 2005. Sehingga keberadaan *Resource Center* dalam penelitian ini tidak dapat dipisahkan dari kedudukannya sebagai SLB. Hal tersebut karena disamping menjalankan fungsinya sebagai sekolah khusus lembaga tersebut juga melayani pihak-pihak yang memerlukan bantuan khususnya terkait layanan pendidikan bagi siswa berkebutuhan khusus di SPPI, sehingga guru yang ditugaskan sebagai GPK dari *Resource Center* tersebut juga merangkap sebagai guru SLB.

Adapun sekolah penyelenggara pendidikan inklusif (SPPI) dalam penelitian ini adalah sekolah reguler yang melayani siswa yang beragam termasuk anak berkebutuhan khusus (ABK). SPPI dalam penelitian ini adalah SMP Negeri “Y” yang terletak di Kota Bandung. Pada saat penelitian berlangsung lembaga ini tidak termasuk secara formal sebagai sekolah uji coba pendidikan inklusif atau memiliki label sekolah inklusif, tetapi berdasarkan pengakuan Kepala Sekolah lembaga ini mengakui sebagai sekolah inklusif karena menerima / memberikan layanan pendidikan inklusif bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) meskipun berdasarkan kemampuan yang ada. Dari hasil observasi serta wawancara yang dilakukan peneliti, maka di SMP Negeri “Y” sedikitnya terdapat 5 (lima) siswa berkebutuhan khusus dari 7 (tujuh) siswa yang disebutkan, 2 (dua) siswa di kelas 9 (Sembilan) tidak sempat ditemui peneliti karena telah selesai mengikuti ujian. Berikut adalah daftar siswa / peserta didik berkebutuhan khusus di SPPI yang bersangkutan:

Tabel 3.1
Daftar Peserta Didik Berkebutuhan Khusus Di SMPN “Y”
Tahun Pelajaran 2010/2011

NO.	NO. INDUK	NAMA SISWA	L/P	KATEGORI ABK	KLS	NAMA ORANG TUA
1.	1011.7.255	C	P	Autis	7 G	D
2.	1011.7.028	RS	P	Hidrocephalus	7 A	AA/R
3.	0910.7	LM	P	Low Vision	8 G	SB/AS
4.	0910.7.057	IBT	P	Tunanetra	8 I	IT/S
5.	0809.7.289	S	L	Tunadaksa	9 G	LR
6.	0809.7.099	FSM	P	Lamban Belajar	9 C	AM
7.	1011.7.298	A	P	Tunadaksa	7 H	LS/AS

D. Subyek / Informan Penelitian

Subyek atau Informan dalam penelitian ini terdiri dari seorang kepala sekolah, seorang guru yaitu guru yang juga bertugas sebagai PKS bagian kurikulum, serta salah satu orang tua ABK di SMPN “Y” tersebut. Pemilihan informan tersebut di atas berdasarkan pertimbangan kedekatan informan dengan fenomena yang diteliti. Seluruh informan demi pertimbangan etika tidak disebutkan nama aslinya, dan data ketiga informan tersebut tercantum dalam daftar sebagai berikut:

Tabel 3.2

Daftar Informan Penelitian

NO	NA MA	KATE GORI INFOR MAN	PEKERJA AN/ JABATAN	PEN DIDI KAN	SOSIALISASI/PELA TIHAN PENDIDIKAN INKLUSIF YANG PERNAH DIKUTI
1.	“Yudhistira”	Kepala Sekolah	Kepala Sekolah	S2	Sosialisasi Peran Resource Center Pendidikan Inklusif dan Workshop Pendidikan Inklusif
2.	“Bima”	Guru	PKS Kurikulum	S1	Sosialisasi Peran Resource Center Pendidikan Inklusif
3.	“Srikandi”	Orang tua ABK	PNS	S1	Sosialisasi Peran Resource Center Pendidikan Inklusif

E. Prosedur Penelitian

Tahapan atau prosedur yang dilakukan peneliti sejak awal penelitian hingga penelitian dianggap telah berakhir adalah sebagai berikut:

1. Studi pendahuluan:

Pada awal penelitian sebenarnya peneliti ingin mengetahui kesiapan guru SLB yang juga berfungsi sebagai *Resource Center* untuk menjadi guru pembimbing khusus (GPK). Hal ini dilatar belakangi oleh adanya fenomena GPK pada *Resource Center* yang diberi tugas membantu sekolah penyelenggara pendidikan inklusif. Penelitian Dyah (2008) menunjukkan kenyataan secara nasional bahwa GPK belum mampu menjalankan fungsinya secara optimal dalam menjalankan perannya. Juga hasil penelitian Garnida (2009) yang mengungkap bahwa sistem dukungan penyelenggaraan pendidikan inklusif yang ada belum mendukung secara efektif dan efisien. Sementara itu hasil penelitian Sunanto, dkk. (2008) menunjukkan bahwa indeks pelaksanaan pendidikan inklusif di sekolah dasar masih belum ideal.

Dari beberapa hasil penelitian tersebut peneliti mencoba melihat akar permasalahan yang dihadapi GPK. Peneliti berangkat dari permasalahan yang dihadapi *Resource Center* sebagai pangkalan induk (*home base*) GPK serta sekolah penyelenggara pendidikan inklusif (SPPI) sebagai pihak yang membutuhkan bantuan layanan GPK tersebut. Melalui survey terhadap 3 (tiga) *Resource Center*, dan 5 (lima) SPPI di kota Bandung maka peneliti menemukan banyak permasalahan dalam tubuh *Resource Center* termasuk permasalahan intern GPK itu sendiri. Sehingga pada akhirnya peneliti

melihat bahwa kompetensi GPK adalah sebuah fenomena yang layak untuk diteliti lebih mendalam.

2. Pemetaan Lapangan:

Setelah fenomena ditentukan, peneliti selanjutnya melakukan pemetaan lapangan. Peneliti mengidentifikasi berbagai hal yang akan diteliti terkait dengan fenomena tersebut, misalnya menentukan kompetensi GPK dari *Resource Center* tertentu, subyek penelitian/informan yang dapat dimintai keterangan, cara menggali informasi dari informan tersebut, dan sebagainya.

3. Memasuki Lapangan:

Untuk lebih memudahkan peneliti dalam memilih informan, mengenal dan membangun hubungan dengan subyek yang diteliti serta memastikan keterkaitan subyek dengan fenomena yang akan diteliti, sekaligus sebagai upaya peneliti untuk memperkenalkan topik yang akan diteliti di SPPI tersebut, maka peneliti bekerjasama dengan SPPI mengadakan acara sosialisasi tentang “Peran *Resource Center* dalam membantu implementasi pendidikan inklusif di SPPI” pada tanggal 11 Mei 2011. Acara tersebut melibatkan SPPI, beberapa *Resource Center* Kota Bandung, Dinas Pendidikan Kota Bandung, dengan pembicara dari UPI dan Pengawas Sekolah PLB Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.

4. Proses Pengumpulan Data:

Peneliti mulai mengumpulkan informasi/data yang lebih spesifik tentang topik penelitian dari informan yang telah ditetapkan dengan

menggunakan instrumen yang sudah dikonsultasikan kepada ahli dalam hal ini adalah dosen pembimbing. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mewawancarai masing-masing informan secara terpisah. Dalam setiap wawancara peneliti membuat dokumentasi data dalam bentuk catatan lapangan, merekam isi wawancara, serta mengambil gambar saat wawancara.

5. Proses Analisa Data:

Pada dasarnya analisa data dilakukan sepanjang proses penelitian, sejak studi pendahuluan hingga berhasil menarik kesimpulan penelitian. Setelah proses wawancara maka peneliti akan segera melakukan analisa terhadap data tersebut melalui proses pembuatan transkrip, membaca kembali catatan wawancara/catatan lapangan, kemudian menginterpretasi maksud informan dalam isi wawancara tersebut.

6. Proses Validasi Data:

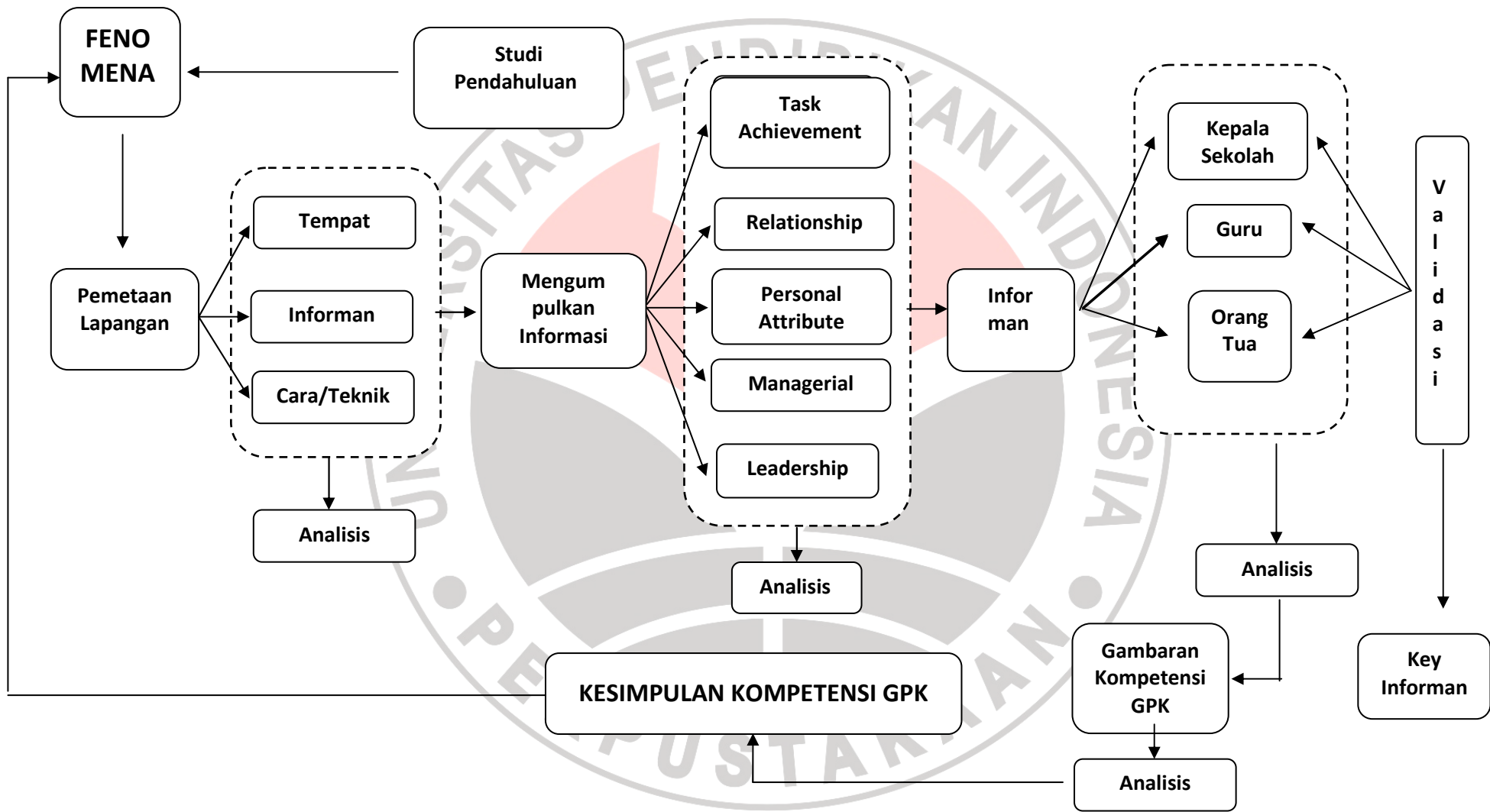
Proses validasi data dilakukan dengan kembali menemui informan serta meminta persetujuan atas semua proses penelitian dan data yang telah ada, melalui kegiatan: mendengarkan isi rekaman wawancara, membaca transkrip wawancara, membaca interpretasi peneliti mengenai isi rekaman, serta membaca catatan peneliti dalam proses wawancara. Proses validasi juga melibatkan seluruh *key informan* yaitu kepala sekolah, guru, dan orang tua ABK, serta melibatkan dosen pembimbing yang mengawal seluruh proses penelitian dari awal hingga akhir penelitian.

7. Proses Penarikan Kesimpulan:

Peneliti menganggap penelitian telah berakhir apabila seluruh data dianggap cukup untuk dapat menjawab seluruh permasalahan penelitian, semua informan telah memvalidasi data, dan telah dapat menghasilkan sebuah kesimpulan penelitian.

Secara ringkas prosedur penelitian yang dilakukan peneliti dapat dilihat dalam alur penelitian berikut ini:

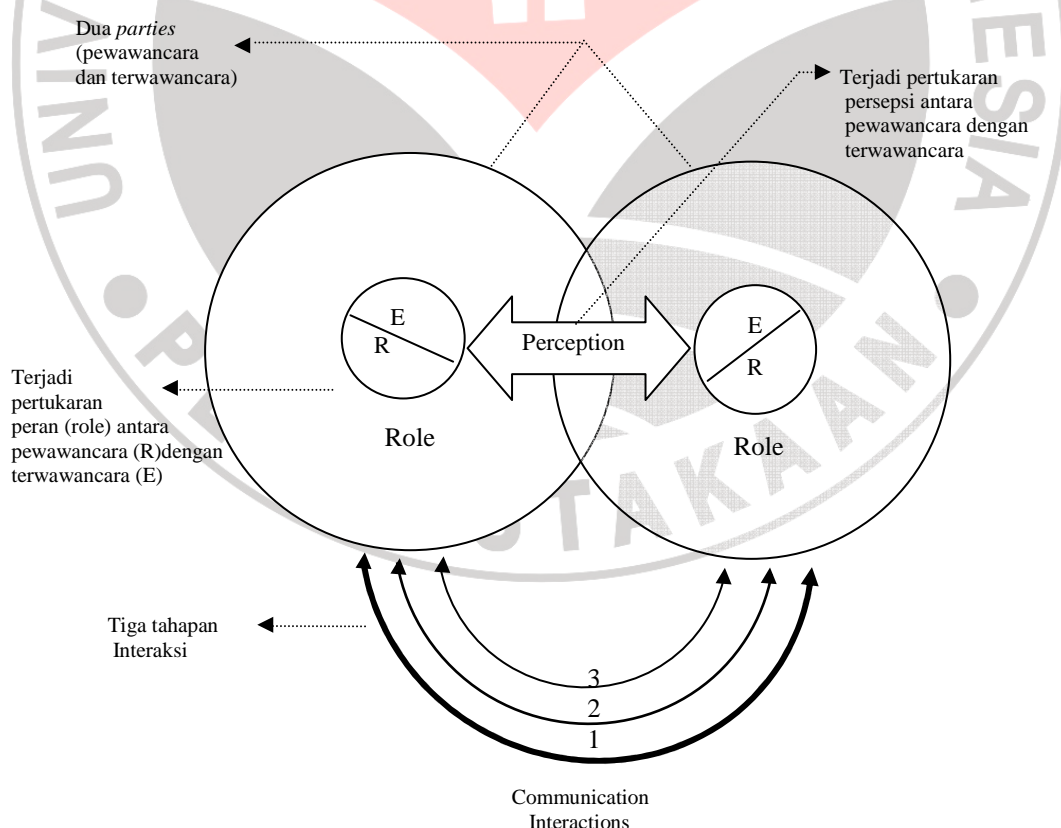




Bagan 3.1. Alur Penelitian

F. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data penelitian, peneliti menggunakan wawancara mendalam. Proses wawancara mendalam dilakukan untuk memperoleh data berupa perspektif informan terkait fokus penelitian dari informan yang telah ditetapkan. Proses wawancara antar informan terpisah satu sama lain baik tempat maupun jadwal wawancara dan dilakukan secara mendalam. Dalam wawancara peneliti mengupayakan terjadi interaksi dua arah, dalam arti pewawancara (*interviewer*) dan orang yang diwawancarai (*interviewee*) saling berinteraksi dan terlibat dalam percakapan yang saling melengkapi atau terjadi pertukaran informasi. Gambaran interaksi yang terjadi antara peneliti dan informan dalam proses wawancara adalah sebagai berikut :



Gambar 3.1. Model Interaksi Komunikasi
Sumber: Steward & Cash dalam Herdiansyah (2010)

Bentuk wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara semiterstruktur. Menggunakan *moderately open questions* yaitu pertanyaan terbuka tetapi ada batasan tema dan alur pembicaraan meskipun informan bebas memberikan jawaban atau bersifat fleksibel tetapi terkontrol, Kecepatan wawancara diatur, peneliti mengendalikan alur pembicaraan serta menyesuaikan waktu dan tempat yang telah disepakati dengan informan. Dalam melakukan wawancara peneliti menggunakan pedoman wawancara sebagai panduan tetapi tidak menutup kemungkinan peneliti melakukan *probing* (pertanyaan sekunder) apabila informan memberikan reaksi tertentu atau jawaban yang diberikan informan masih dirasakan kurang oleh peneliti.

Dalam melakukan pengumpulan data peneliti telah berusaha semaksimal mungkin menggali informasi dari para informan, namun karena keterbatasan kemampuan peneliti dalam melakukan wawancara, luasnya aspek yang diteliti, serta keterbatasan waktu yang dimiliki informan maupun peneliti maka masih terdapat data yang kurang spesifik menggambarkan maksud informan sesuai tuntutan sebuah penelitian kualitatif. Sehingga untuk meminimalisir kemungkinan terjadinya kesalahan interpretasi maka peneliti ketika menginterpretasi data melibatkan informan.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah panduan wawancara. Panduan yang digunakan untuk mengumpulkan data disusun oleh peneliti dengan

mempertimbangkan aspek-aspek yang dapat menunjang proses penelitian terutama kemampuan instrumen untuk dapat mengakomodir kebutuhan data yang diperlukan. Adapun langkah-langkah penyusunan instrumen yang dilakukan antara lain:

a. Penyusunan kisi-kisi instrumen

Kisi-kisi instrumen merupakan garis besar dari materi yang akan dituangkan sebagai bentuk pertanyaan dalam pedoman wawancara. Kisi-kisi dibuat berdasarkan fokus atau fenomena penelitian. Kisi-kisi instrumen wawancara yang digunakan dalam penelitian ini dibuat dengan mengkombinasikan kompetensi umum berdasarkan batasan Zwell dan tugas GPK berdasarkan batasan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat. Kisi-kisi yang dibuat peneliti memuat 34 butir indikator yang merupakan sub kompetensi dari lima kompetensi yang akan diukur. Masing-masing indikator diperuntukkan untuk satu pertanyaan sesuai 9 (sembilan) tugas GPK.

Selain berisi 34 butir pertanyaan, peneliti juga menyediakan ruang khusus untuk memberi catatan tambahan berupa saran atau pendapat yang belum terakomodir dalam 34 butir pertanyaan tersebut. Berikut adalah bentuk kisi-kisi tersebut:

Tabel 3.3. Kisi-Kisi Instrumen Wawancara

NO	KATEGORI KOMPETENSI	SUB KATEGORI KOMPETENSI	INDIKATOR	NO. SOAL	BUNYI PERTANYAAN
1.	Task Achievement	(a) Orientasi pada hasil	Menunjukkan keberhasilan ketika melaksanakan sembilan tugas GPK	1	Menurut pendapat Bapak /Ibu bagaimana keberhasilan GPK dari RC ketika melaksanakan sembilan tugas GPK?
		(b) Mengelola kinerja	Menunjukkan kemampuan mengelola kinerja ketika melaksanakan sembilan tugas GPK	2	Menurut pendapat Bapak /Ibu bagaimana kemampuan GPK dari RC dalam mengelola kinerjanya ketika melaksanakan sembilan tugas GPK
		(c) Memengaruhi inisiatif	Menunjukkan kemampuan memengaruhi inisiatif (menjadi inspirator) bagi orang lain ketika menjalankan sembilan tugas GPK	3	Menurut pendapat Bapak /Ibu bagaimana kemampuan GPK dari RC dalam memengaruhi inisiatif (menjadi inspirator) bagi orang lain ketika menjalankan sembilan tugas GPK
		(d) Efisien	Menunjukkan kemampuan bekerja secara efisien ketika melaksanakan sembilan tugas GPK	4	Menurut pendapat Bapak /Ibu bagaimana kemampuan GPK dari RC bekerja secara efisien ketika melaksanakan sembilan tugas GPK
		(e) Fleksibilitas	Menunjukkan kemampuan bekerja secara fleksibel ketika melaksanakan sembilan tugas GPK	5	Menurut pendapat Bapak /Ibu bagaimana kemampuan GPK dari RC bekerja secara fleksibel ketika melaksanakan sembilan tugas GPK
		(f) Inovatif	Menunjukkan kemampuan membuat inovasi ketika	6	Menurut pendapat Bapak /Ibu bagaimana kemampuan GPK dari RC membuat inovasi ketika melaksanakan sembilan tugas GPK

		melaksanakan sembilan tugas GPK		
	(g) Perduli pada kualitas	Menunjukkan kepedulian terhadap kualitas pekerjaan ketika melaksanakan sembilan tugas GPK	7	Menurut pendapat Bapak /Ibu bagaimana kepedulian GPK dari RC terhadap kualitas pekerjaan ketika melaksanakan sembilan tugas GPK
	(h) Melakukan perbaikan berkelanjutan	Menunjukkan kemampuan untuk melakukan perbaikan berkelanjutan ketika melaksanakan sembilan tugas GPK	8	Menurut pendapat Bapak /Ibu bagaimana kemampuan GPK dari RC untuk melakukan perbaikan berkelanjutan ketika melaksanakan sembilan tugas GPK
	(i) Keahlian teknis.	Menunjukkan keahlian secara teknis ketika melaksanakan sembilan tugas GPK	9	Menurut pendapat Bapak /Ibu bagaimana keahlian secara teknis GPK dari RC ketika melaksanakan sembilan tugas GPK
2. Relationship (Hubungan dengan orang lain)	(a) Kerjasama	Menunjukkan kemampuan bekerjasama dengan orang lain ketika melaksanakan sembilan tugas GP	10	Menurut pendapat Bapak /Ibu bagaimana kemampuan GPK dari RC bekerjasama dengan orang lain dalam melaksanakan sembilan tugas GPK
	(b) Orientasi pada pelayanan	Menunjukkan kemampuan melayani orang lain dalam melaksanakan Sembilan tugas GPK	11	Menurut pendapat Bapak /Ibu bagaimana kemampuan GPK dari RC melayani orang lain dalam melaksanakan Sembilan tugas GPK
	(c) Kepedulian antar pribadi	Menunjukkan memiliki kepedulian terhadap orang lain dalam melaksanakan	12	Menurut pendapat Bapak /Ibu bagaimana kepedulian terhadap orang lain yang dimiliki GPK dari RC dalam melaksanakan sembilan

	sembilan tugas GPK		tugas GPK
(d) Kecerdasan organisasional	Menunjukkan memiliki kecerdasan organisasional dalam melaksanakan sembilan tugas GPK	13	Menurut pendapat Bapak /Ibu bagaimana kecerdasan berorganisasi yang dimiliki oleh GPK dari RC dalam melaksanakan sembilan tugas GPK
(e) Membangun hubungan	Menunjukkan kemampuan membangun hubungan (membuat jejaring) dalam melaksanakan sembilan tugas GPK	14	Menurut pendapat Bapak /Ibu bagaimana kemampuan GPK dari RC membangun hubungan (membuat jejaring) dalam melaksanakan sembilan tugas GPK
(f) Penyelesaian konflik	Menunjukkan kemampuan menyelesaikan konflik yang muncul dalam melaksanakan Sembilan tugas GPK	15	Menurut pendapat Bapak /Ibu bagaimana kemampuan GPK dari RC menyelesaikan konflik yang muncul dalam melaksanakan Sembilan tugas GPK
(g) Perhatian pada komunikasi	Menunjukkan kemampuan berkomunikasi dengan orang lain dalam melaksanakan Sembilan tugas GPK	16	Menurut pendapat Bapak /Ibu bagaimana kemampuan GPK dari RC berkomunikasi dengan orang lain dalam melaksanakan Sembilan tugas GPK
(h) Sensitifitas lintas budaya.	Menunjukkan memiliki sensitifitas terhadap perbedaan budaya dalam melaksanakan Sembilan tugas GPK	17	Menurut pendapat Bapak /Ibu bagaimana sensitifitas terhadap perbedaan budaya yang dimiliki GPK dari RC dalam melaksanakan sembilan tugas GPK

3. Personal Attribute	(a) Kejujuran	Menunjukkan memiliki kejujuran dalam melaksanakan sembilan tugas GPK	18	Menurut pendapat Bapak /Ibu bagaimana kejujuran yang dimiliki GPK dari RC dalam melaksanakan sembilan tugas GPK
	(b) Pengembangan diri	Menunjukkan kemampuan mengembangkan diri ketika melaksanakan sembilan tugas GPK	19	Menurut pendapat Bapak /Ibu bagaimana kemampuan GPK dari RC mengembangkan diri dalam melaksanakan sembilan tugas GPK
	(c) Ketegasan	Menunjukkan memiliki ketegasan dalam melaksanakan sembilan tugas GPK	20	Menurut pendapat Bapak /Ibu bagaimana ketegasan yang dimiliki GPK dari RC dalam melaksanakan sembilan tugas GPK
	(d) Kualitas keputusan	Menunjukkan memiliki kemampuan dalam mengambil keputusan yang berkualitas ketika melaksanakan sembilan tugas GPK	21	Menurut pendapat Bapak /Ibu bagaimana kemampuan yang dimiliki GPK dari RC dalam mengambil sebuah keputusan yang berkualitas ketika melaksanakan sembilan tugas GPK
	(e) Manajemen stress	Menunjukkan kemampuan dalam menghadapi stress yang terjadi pada diri sendiri maupun orang lain ketika melaksanakan sembilan tugas GPK	22	Menurut pendapat Bapak /Ibu bagaimana kemampuan GPK dari RC dalam menghadapi stress yang terjadi pada diri sendiri maupun orang lain ketika melaksanakan sembilan tugas GPK
	(f) Berfikir analitis	Menunjukkan kemampuan berfikir analitis ketika	23	Menurut pendapat Bapak /Ibu bagaimana kemampuan GPK dari RC dalam menganalisis

4. Managerial

	melaksanakan sembilan tugas GPK		sebuah permasalahan ketika melaksanakan sembilan tugas GPK
(g) Berfikir konseptual	Menunjukkan kemampuan berfikir konseptual ketika melaksanakan sembilan tugas GPK	24	Menurut pendapat Bapak /Ibu bagaimana kemampuan berfikir konseptual GPK dari RC ketika melaksanakan sembilan tugas GPK
(a) Memotivasi	Menunjukkan kemampuan memotivasi orang lain ketika melaksanakan sembilan tugas GPK	25	Menurut pendapat Bapak /Ibu bagaimana kemampuan GPK dari RC dalam memotivasi orang lain ketika melaksanakan sembilan tugas GPK
(b) Memberdayakan	Menunjukkan kemampuan memberdayakan segala sumber daya yang ada ketika melaksanakan sembilan tugas GPK	26	Menurut pendapat Bapak /Ibu bagaimana kemampuan GPK dari RC dalam memberdayakan segala sumber daya yang ada ketika melaksanakan sembilan tugas GPK
(c) Mengembangkan orang lain	Menunjukkan kemampuan mengembangkan orang lain ketika melaksanakan sembilan tugas GPK	27	Menurut pendapat Bapak /Ibu bagaimana kemampuan GPK dari RC dalam mengembangkan orang lain ketika melaksanakan sembilan tugas GPK

5. Leadership

(a) Kepemimpinan visioner	Menunjukkan memiliki kemampuan memimpin kearah masa depan ketika melaksanakan sembilan tugas GPK	28	Menurut pendapat Bapak /Ibu bagaimana kemampuan memimpin ke arah masa depan yang dimiliki GPK dari RC ketika melaksanakan sembilan tugas GPK
(b) Berfikir strategis	Menunjukkan mampu berfikir strategis ketika melaksanakan sembilan tugas GPK	29	Menurut pendapat Bapak /Ibu bagaimana kemampuan berfikir strategis GPK dari RC ketika melaksanakan sembilan tugas GPK
(c) Orientasi kewirausahaan	Menunjukkan memiliki kemampuan berwirausaha ketika melaksanakan sembilan tugas GPK	30	Menurut pendapat Bapak /Ibu bagaimana kemampuan berwirausaha GPK dari RC ketika melaksanakan sembilan tugas GPK
(d) Manajemen perubahan	Menunjukkan kemampuan dalam mengelola perubahan ketika melaksanakan sembilan tugas GPK	31	Menurut pendapat Bapak /Ibu bagaimana kemampuan GPK dari RC dalam mengelola adanya sebuah perubahan ketika melaksanakan sembilan tugas GPK
(e) Membangun komitmen organisasional	Menunjukkan kemampuan membangun komitmen organisasional ketika melaksanakan sembilan tugas GPK	32	Menurut pendapat Bapak /Ibu bagaimana kemampuan GPK dari RC dalam membangun komitmen organisasional ketika melaksanakan sembilan tugas GPK
(f) Membangun fokus dan	Menunjukkan kemampuan membangun fokus dan	33	Menurut pendapat Bapak /Ibu bagaimana kemampuan GPK dari RC dalam membangun

maksud	maksud dari pengembangan pendidikan inklusif ketika melaksanakan sembilan tugas GPK		fokus dan maksud dari pengembangan pendidikan inklusif ketika melaksanakan sembilan tugas GPK
(g) Membangun dasar-dasar dan nilai	Menunjukkan kemampuan membangun dasar-dasar dan nilai pendidikan inklusif ketika melaksanakan sembilan tugas GPK	34	Menurut pendapat Bapak /Ibu bagaimana kemampuan GPK dari RC dalam membangun dasar-dasar dan nilai pendidikan inklusif ketika melaksanakan sembilan tugas GPK

CATATAN TAMBAHAN

Saran / Masukan dari Bapak /Ibu :

.....

.....

b. Pembuatan instrumen

Instrumen dikembangkan berdasarkan kisi-kisi yang telah disusun sebelumnya. Instrumen yang dikembangkan berupa pedoman wawancara (terlampir) dan telah melalui proses pengujian kebaikan mengenai isi/materi, ketepatan bahasa, teknik yang digunakan dalam wawancara, dan alat-alat pendukung yaitu tape recorder dan catatan lapangan. Proses pengujian kebaikan instrumen dilakukan dengan berkonsultasi dengan dosen pembimbing. Instrumen memuat 34 butir pertanyaan sesuai indikator kompetensi, kemudian setiap indikator tersebut dipecah menjadi 9 (sembilan) sub indikator sesuai tugas GPK yang akan di analisis. Artinya untuk sebuah pertanyaan digunakan untuk menjawab 9 (sembilan) tugas GPK, sehingga total jawaban informan meliputi 306 (tiga ratus enam) butir jawaban. Sub indikator tidak ditulis dalam instrumen karena sudah terakomodir dalam 34 butir indikator utama.

H. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan secara simultan sejak awal penelitian hingga data dianggap telah jenuh. Jenuh yang dimaksud peneliti adalah tidak ada lagi data yang perlu diubah, ditambah atau dikurangi yang mungkin terjadi akibat kesalahan ucap, kekuranglengkapan jawaban informan ataupun kesalahan interpretasi peneliti. Selain hal tersebut peneliti telah menganggap data yang diperoleh telah memenuhi harapan peneliti untuk dapat menjawab rumusan masalah atau pertanyaan penelitian.

Melalui proses wawancara mendalam dihasilkan data dalam bentuk rekaman wawancara dan catatan lapangan. Selanjutnya peneliti mengolah data tersebut sehingga menjadi suatu hal yang bermakna. Terdapat tiga informan yang diminta memberikan data yaitu kepala sekolah, guru dan orang tua ABK. Analisis data dilakukan terhadap masing-masing informan serta gabungan ketiga informan tersebut. Proses analisa data dari hasil wawancara terhadap informan dilakukan sedetil mungkin dan tidak memasukkan pendapat peneliti. Langkah-langkah analisis data yang dilakukan peneliti merujuk pada konsep Miles & Huberman dalam Sugiyono (2008), yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

Proses analisa data yang mencakup ketiga hal tersebut dilakukan secara tumpang tindih dan terus menerus terhadap seluruh data yang terkumpul, yaitu:

a. Reduksi Data:

Proses reduksi data dimulai setelah wawancara selesai dilakukan. Rekaman wawancara (data suara) disusun menjadi sebuah transkrip wawancara. Transkrip dibuat dengan format untuk seluruh pertanyaan. Pembuatan transkrip dilakukan sesederhana mungkin dan sistematis agar lebih mudah di pahami oleh peneliti. Hanya pertanyaan global saja yang ditulis oleh peneliti, tugas GPK yang dimaksud juga hanya ditulis nomor tugasnya saja. Dalam bagian ini peneliti hanya menyajikan contoh transkrip untuk satu pertanyaan saja dari 34 (tiga puluh empat) butir pertanyaan yang diajukan kepada kepala sekolah. (Transkrip selengkapnya dapat dilihat dalam lampiran hal. 5-37). Berikut adalah contoh transkrip tersebut:

Format 3.1 Contoh Format Transkrip Wawancara

TRANSKRIP WAWANCARA

KOMPETENSI GPK MENURUT PENDAPAT INFORMAN

Nama Informan : “Yudhistira”
Kategori : Kepala Sekolah
Tgl. Wawancara : 27 Mei, 4 Juni, dan 16 Juni 2011
Tempat : Ruang Kepala Sekolah

1. “Menurut pendapat Bapak /Ibu bagaimana keberhasilan GPK dari RC ketika melaksanakan sembilan tugas GPK?”

Jawaban :

“Dari kesembilan poin kehadiran GPK pada sekolah kami, yang pertama ketenangan bagi Bpk/ibu guru... yang artinya ada yang menangani ABK sesuai bidangnya dan kemampuannya...yang kedua anak-anak ABKnya sendiri e...merasa ada perlindungan gitu, dalam arti dia bertanya sesuatu itu langsung menghubungi orang tersebut .. dengan GPK tersebut...yang ketiga guru maupun wali kelas bisa komunikatif dengan GPK tapi tidak seluruhnya ya.... terutama wali kelas yang terkait yang ada ABK dikelasnya”

No 1 : “Mengunjungi belum seluruhnya tiap hari bu... belum optimal...belum setiap saat ada di lokasi disekolah kami...walaupun bimbingan bagi ABK sebaiknya setiap hari, jangan hanya sekedar mau ulangan... belum berhasil, belum optimal bu...”

No 2 : “Dikategorikan berhasil bu...sebab salah satunya setelah kami tanya kepada GPK tsb sekalipun tidak ada orang tuanya dia bisa menjelaskan bu...ya..bahwa anak tersebut ..e..hubungan di keluarganya, kemudian sistem belajarnya, termasuk kemajuan pembelajarannya gitu.. bisa.....ada hasilnya”

No 3 : “Dikategorikan sangat relatif ya... ada keberhasilannya dan ada belumannya gitu ya, dikatakan berhasilnya begini setelah anak itu tampil di hadapan teman-temannya dia sifat konfiden..percaya diri sudah tertanam, karena sudah ada satu metoda yang diterapkan oleh GPK tersebut... memberikan suport kepada anak ketika membaca puisi ketika menyanyikan lagu..., belum berhasilnya... anak2 tsb masih harus ada guru pendamping dimana anak seharusnya sudah dilepas, misalnya dalam olah raga... relative berhasil...walaupun belum maksimal”

No 4 : “Belum kalau prakarsa dari GPK itu sendiri ... yang kami gambarkan yang menjadi beban mungkin dari anggarannya ... kalo didalam mengaktualisasikan program saya menilai mampu... yang belum mampu adalah kerjasama untuk mengadakan satu...mampu hambatannya pendanaan....”

No 5 : “Selalu hadir ketika diundang...., selain dia hadir membawa hubungannya dengan mitra kerja lainnya...saya salut...artinya tidak hanya mengikuti keinginan atau keperluannya sendiri tapi ada korelasi dengan yang laini...berhasil...mampu”

No 6 : “Ya sama itu..”

No 7 : “Dengan adanya dia menghubungi wali kelas dan guru mata pelajaran tertentu... saya kategorikan itu meneliti walaupun tidak secara formal...pernah lihat dan minta ijin...menghubungi ...berhasil...menghubungi untuk keperluan ABK tersebut”

No 8 : “Rasanya masih belum bisa diaktualisasikan... belum berhasil...belum lihat....”

No 9 : “Dikatakan berhasil...jika diberikan peluang memilih... bagi peran GPK sudah nampak... ketika anak upacara dia ditempatkan dibarisan depan untuk tidak mengganggu yang lainnya...berhasil bu...”

Setelah proses pembuatan transkrip selesai, maka proses reduksi data selanjutnya adalah membuat intisari dari jawaban informan yang belum secara spesifik memberikan jawaban, misalnya untuk jawaban “Sama dengan atas...” maka peneliti akan membuat interpretasi jawaban tersebut dengan memasukkan jawaban seperti pertanyaan sebelumnya melalui izin kepada informan terlebih dahulu. Intisari jawaban informan tersebut lalu dibuat rekapannya, dan menyajikan rekap tersebut dalam sebuah matrik agar lebih mudah dibaca.

Selanjutnya peneliti menggunakan intisari jawaban tersebut sebagai tema-tema yang muncul dari jawaban informan serta mengelompokkan tema-tema tersebut berdasarkan kecenderungan terhadap indikasi kompetensi tertentu. Dari beragam tema yang muncul peneliti melihat jawaban informan mengelompok pada 3 (tiga) kelompok kompetensi yaitu kelompok yang mengindikasikan GPK kurang kompeten, cukup kompeten, dan kompeten dalam menjalankan tugasnya. Pengelompokan kompetensi dari jawaban informan didasarkan pada apa yang diungkapkan informan misalnya untuk kelompok jawaban yang mengindikasikan kurang kompeten adalah jawaban informan yang diawali kata seperti “Belum optimal...”, “Kurang berhasil...”, “Belum mampu...”, “Belum nampak...”, dan sejenisnya. Untuk kelompok yang mengindikasikan GPK cukup kompeten misalnya jawaban informan “Ada upaya...”, “Cukup mampu...”, “Hasil belum maksimal...”, dan jawaban senada lainnya. Untuk kelompok jawaban yang mengindikasikan GPK kompeten dalam menjalankan tugasnya adalah pendapat informan

seperti “Bagus...”, “Mampu...”, “Berhasil...”, “Bisa...” dan jawaban serupa lainnya. Dalam membuat interpretasi terhadap adanya kecenderungan jawaban informan yang mengelompok pada tiga kelompok kompetensi di atas, peneliti meminta pendapat sekaligus persetujuan informan.

Dari tema-tema yang telah dapat dilihat kecenderungan mengelompok pada indikasi kompetensi tersebut peneliti kemudian mengorganisasikan data dengan membuat interpretasi atau menggambarkan data dari berbagai sudut pandang, misalnya kompetensi untuk masing-masing tugas GPK, atau kompetensi GPK berdasarkan lima aspek kompetensi Zwell yaitu *task achievement, relationship, personal attribute, managerial*, atau kompetensi *leadership*. Semua proses reduksi data dilakukan melalui analisis mendalam terhadap setiap data dari masing-masing informan secara terpisah kemudian data tersebut digabung untuk melihat pola kompetensi berdasarkan pendapat ketiga informan. Penggabungan data dilakukan dengan mengelompokkan jawaban seluruh informan sesuai hasil interpretasi terhadap kondisi kompetensi berdasarkan banyak sedikitnya indikator dalam kelompok tersebut.

b. Penyajian Data:

Seluruh data setelah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk sistematis dan sesederhana mungkin agar lebih mudah dibaca dan dipahami oleh pembaca maupun oleh peneliti. Data yang disajikan dalam bentuk matrik adalah data yang telah melewati proses analisis, sehingga hanya intisari dari

jawaban informan yang ditampilkan peneliti. Poin-poin pertanyaan yang diajukan juga tidak ditulis ulang, tetapi telah diatur sedemikian rupa sehingga data yang ditampilkan telah berupa matrik yang menggambarkan kaitan berbagai aspek penelitian.

c. **Gambaran / Verifikasi Data:**

Seluruh hasil rekaman dalam bentuk suara maupun yang telah dijadikan transkrip, termasuk hasil interpretasi peneliti terhadap isi rekaman kemudian disusun / dikelompokkan berdasarkan kecenderungan kondisi kompetensi tertentu. Dari kelompok tersebut kemudian diinterpretasikan oleh peneliti menjadi sebuah gambaran kondisi kompetensi GPK sesuai yang dimaksud informan. Gambaran tentang kompetensi GPK tersebut secara lengkap terurai dalam proses analisis data, temuan penelitian berikut pembahasannya yang tercantum di dalam bab IV.

I. AUTENTIFIKASI DATA

Seluruh data dalam bentuk hasil rekaman, transkrip berikut interpretasi peneliti kemudian diperlihatkan/diperdengarkan kembali kepada informan untuk dilakukan validasi bahwa benar data dan proses penelitian bersumber dari informan, bukan buatan peneliti. Dalam proses ini seluruh informan menandatangani setiap berkas (penyajian data) kemudian menandatangani surat pernyataan validasi. Berikut adalah surat pernyataan validasi tersebut:

Format 3.2

Surat pernyataan informan tentang validitas data penelitian

No>Nama Informan :
Kategori :

Setelah melalui proses penelaahan terhadap bukti-bukti data dan proses penelitian berupa kegiatan:

1. Mendengarkan isi rekaman wawancara
2. Membaca transkrip rekaman wawancara
3. Membaca intepretasi peneliti mengenai isi rekaman
4. Membaca catatan peneliti dalam proses wawancara

Maka saya menyatakan bahwa semua data yang tercantum dalam bukti-bukti penelitian sebagaimana tersebut di atas adalah benar berasal dari saya, dan tidak ada kesalah pahaman interpretasi peneliti terhadap apa yang saya maksudkan melalui kata-kata saya dalam rekaman tersebut.

Demikian surat pernyataan ini sekaligus sebagai persetujuan saya atas semua data dan proses penelitian yang dilakukan peneliti.

Bandung,
Pembuat pernyataan,

(.....)

Untuk menjaga keautentikan atau validitas dan reliabilitas data maka peneliti berusaha meningkatkan atau mengoptimalkan *rigor* penelitian. Herdiansyah (2010) mengemukakan bahwa *rigor* adalah tingkat atau derajat di mana hasil temuan dalam penelitian kualitatif bersifat autentik dan memiliki interpretasi yang dapat dipertanggungjawabkan. Semakin maksimal *rigor* penelitian maka data yang diperoleh benar-benar mewakili atau menggambarkan maksud dan sudut pandang yang sebenarnya dari informan terhadap fenomena

tertentu. Hal-hal yang dilakukan peneliti untuk memaksimalkan *rigor* penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menjaga kereaktifan (*reactivity*) antara peneliti dan informan, sehingga disamping peneliti berusaha membina keakraban tetapi tetap menjaga kealamiahan sikap dan perilaku informan maupun peneliti.
2. Meminimalisir bias yang bersumber dari peneliti (*researcher biases*). Peneliti sama sekali tidak mengintervensi pendapat informan. Jika kadang peneliti perlu menegaskan sesuatu maka peneliti misalnya mengatakan “*Maaf ini pendapat Bapak ya...saya hanya membantu*”.
3. Meminimalisir bias yang bersumber dari informan/responden (*respondent biases*). Peneliti berusaha memastikan bahwa apa yang diungkapkan informan bukan merupakan kebohongan, yaitu dengan memberi pertanyaan-pertanyaan susulan (*probing*) untuk mendukung kebenaran pernyataan yang diberikan. Cara lainnya adalah memastikan kepada informan bahwa jawaban yang diberikan tidak mengandung resiko apapun yang akan merugikan atau menguntungkan informan.
4. Memperpanjang waktu penelitian dan cek ulang untuk mempertinggi ketelitian
5. Melakukan triangulasi data untuk pertanyaan penelitian yang dibahas oleh lebih dari satu informan atau triangulasi antara pernyataan satu dengan pernyataan lainnya dari sumber yang sama.

